

## PEMBELAJARAN TARI KREATIF UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN CINTA LINGKUNGAN PADA ANAK USIA DINI

**Ratna Yulianti**

*Peneliti dan Pengajar Tari Kreatif Untuk Anak Usia Dini*

Email : budepeda91@gmail.com

**Abstract:** *The early age is the most potential and important stage for children in experiencing motoric and psycho-motoric explorations. Dance is one of the most effective media to bring the children to explore their world. Whereas movement, as one of the media for dancing, teach children to play in their imagination, to create, and to express themselves. For 47 years, the Bukit Dago Kindergarten has been active in educating children in early age. But here, dancing was only taught incidentally causing the children to have limited resource to express themselves through movements. The learning system put the teacher as a model and students only imitate and memorize the movements that were being taught, marginalizing the children's own imagination and creativity. When Bukit Dago Kindergarten was introduced to creative dance concept, using 'caring for the environment' as the theme, students were asked to explore and discover their own movements. Teachers act as motivators and facilitators in optimizing the children's creativity. 'Caring for the environment' is considered suitable as the main theme because the issue should also be taught to children from early age. The method of action research is being used here in order to increase the quality of education. The creative dance method should produces learning materials, the process of learning, and the benchmarks created from the activity. According to the humanism learning theory, the process of creative dancing is an individual process where the development is truly dependent on the individual itself. Loving-the-environment-creative-dancing in Bukit Dago kindergarten helped students to be more creative, be cooperative in finding and constructing the dance, as well as building their imaginative space and expressions. The casts highly considered their individual interests: flowers, butterflies, trees, orang utan, and bird, respecting the children's rights in determining what they want to be. Energetically moving in colorful costumes, accompanied by playful music, a happy environment was created specially for these children. In addition to that, togetherness, discipline, independence, and sense of responsibility increase children's awareness towards caring to the environment.*

**Keywords:** *creative dance, early age children, environment*

**Abstrak:** Usia dini merupakan masa terpenting dan potensial dalam pertumbuhan anak-anak untuk mendapatkan pengalaman eksplorasi dari segala aspek baik motorik, maupun psikomotorik. TK Bukit Dago Bandung telah 47 tahun menjadi salah satu penyelenggara pendidikan anak usia dini. Sebelumnya, di sekolah ini pembelajaran seni tari masih menjadi kegiatan yang insidental, sehingga siswa memiliki keterbatasan untuk mengekspresikan dirinya melalui gerak. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode yang terpusat pada guru sebagai model, sehingga anak hanya menirukan dan menghafalkan gerak baku yang dilakukan oleh guru. Dalam proses ini ruang imajinasi dan kreativitas siswa dikesampingkan. Pandangan demikian tentu berbeda jauh apabila

memposisikan seni tari sebagai salah satu wadah yang efektif untuk mengantarkan anak-anak melewati dunianya. Gerak sebagai media tari mengajarkan anak-anak untuk berimajinasi, berkreasi dan bereskreasi. Sesuai dengan teori belajar humanistik, pembelajaran tari kreatif merupakan proses aktivitas individu yang perkembangannya ditentukan oleh individu itu sendiri. Melalui perubahan paradigma tersebut, kini di TK Bukit Dago diterapkan pembelajaran tari kreatif (*creative dance*) bertema lingkungan yang melibatkan siswa secara aktif dalam eksplorasi dan penemuan gerak. Lingkungan hidup dipilih untuk tema tari kreatif karena kesadaran cinta lingkungan harus diajarkan sejak usia dini. Guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator yang membantu mengarahkan dan membimbing siswa dalam mengoptimalkan kreativitasnya. Melalui tari kreatif bertema lingkungan siswa mendapatkan pengalaman secara konstruktif dan kreatif. Siswa mendapatkan ruang imajinasi dan ekspresi. Pemilihan peran disesuaikan minat siswa. Menjadi bunga, kupu-kupu, pohon, orang hutan, burung, atau objek lingkungan yang lain merupakan bentuk kebebasan yang dapat dipilih oleh setiap siswa. Peneliti menggunakan metode tindakan kelas (*actions research*) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran siswa. Dari penerapan tari kreatif ini didapatkan materi pembelajaran, proses pembelajaran dan hasil pembelajaran di TK Bukit Dago. Dilengkapi kostum dan properti penuh warna serta diiringi irama musik yang selaras, siswa bergerak penuh semangat dan mengalami pengalaman menyenangkan sesuai kebutuhan anak usia dini. Di sisi lain, kebersamaan, kedisiplinan, kemandirian, tanggungjawab siswa yang terjalin di dalam proses tari kreatif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap cinta lingkungan.

**Kata kunci:** tari kreatif, anak usia dini, lingkungan

---

## PENDAHULUAN

Anak adalah aset yang sangat berharga, tidak hanya bagi orang tua, keluarga, masyarakatnya tetapi juga bagi keberlangsungan sebuah peradaban, sehingga anak juga disebut sebagai aset bangsa. Anak-anak yang mendapatkan pendidikan dengan baik sejak usia dini tentu akan melahirkan generasi yang berkualitas. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan Nasional telah berupaya untuk menggalakkan pendidikan anak usia

dini di berbagai daerah. Terobosan pemerintah ini dalam rangka untuk memberikan perhatian yang lebih pada anak usia dini. Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Latief, Mukhtar dkk, 2013:4).

Usia dini merupakan masa terpenting dalam pertumbuhan seorang anak. Para ahli menyebut masa tersebut sebagai *golden age* yaitu masa-masa keemasan yang dimiliki seorang anak. Merupakan masa yang tepat merangsang kecerdasan anak supaya dapat berkembang dengan optimal (Suyadi, 2009:8). Atas dasar inilah penting kiranya dilakukan pendidikan anak usia dini dalam rangka memaksimalkan kemampuan dan potensi anak. Dalam masa potensial ini anak-anak harus mendapatkan pengalaman eksplorasi dari segala aspek, baik motorik maupun psikomotorik. Pertumbuhan dan perkembangan dalam rentang usia dini sangat berpengaruh pada kehidupan yang akan dilalui pada masa datang. Seperti ungkapan Sigmund Freud “ *Child is Father of Man* ” artinya anak adalah ayah dari manusia. Maksud dari ungkapan ini adalah masa anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan

kepribadian masa dewasa seseorang (Fadlillah, 2012: 56). Artinya pengalaman anak-anak pada masa kecil akan berpengaruh ketika mereka dewasa.

Dunia anak adalah dunia bermain menjadi prinsip dasar pembelajaran di Taman Kanak-kanak yaitu “bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain”, sehingga untuk memberikan pembelajaran untuk anak usia dini khususnya siswa Taman Kanak-kanak harus menggunakan media yang tepat, salah satunya melalui seni tari. Pada anak usia dini seni tari merupakan salah satu wadah yang efektif untuk mengantarkan anak-anak melewati dunianya. Gerak sebagai media tari mengajarkan anak-anak untuk berimajinasi, berkreasi dan berespresi.

Tari adalah kesenian yang terkait langsung dengan gerak tubuh manusia. Tubuh sebagai alat utama dan gerak tubuh merupakan media untuk mengekspresikan, menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Masunah (2003:248) :

Aspek psikomotor dapat dicapai melalui kegiatan siswa bergerak dalam upaya mengekspresikan imaji kreatifnya melalui tubuhnya. Imaji kreativitas merupakan hasil pemikiran tentang kemungkinan gerak tubuh atau gerak perumpamaan, tanpa pengolahan pikir tidak akan terwujud gerak yang dapat dipertanggungjawabkan.

Proses berpikir dan mempertanggungjawabkan bentuk gerak oleh siswa merupakan usaha mengolah aspek kognitif. Aspek kognitif sering dipandang hanya dari sudut pengetahuan teoretis saja, padahal proses berpikir dalam mewujudkan gerakpun merupakan aspek kognitif.

Pendapat di atas menyatakan bahwa pada saat menari anak sedang mengolah imajinasi dan menghasilkan kreativitas. Dimana kreativitas tersebut merupakan hasil olah pikir, ide dan gagasan anak yang diungkapkan melalui gerak. Kenyataan di lapangan pendidikan seni tari untuk anak usia dini cenderung mengacu pada tarian bentuk yang harus ditiru dan dihafalkan, sehingga masih mengesampingkan ruang imajinasi

dan kreativitas yang muncul dari mereka.

TK Bukit Dago Bandung telah 47 tahun menjadi salah satu penyelenggara pendidikan anak usia dini. TK ini beralamat di jalan Bukit Dago Selatan No. G5, Bandung dan secara administrasi masuk di kelurahan Dago, kecamatan Coblong Kotamadya Bandung. Pembelajaran seni tari di sekolah ini masih menjadi kegiatan yang insidental. Siswa belajar menari untuk persiapan pentas di acara Gelar Seni & Kreativitas Anak yang biasanya diselenggarakan berkala setiap dua tahun sekali, bertepatan dengan kegiatan perpisahan sekolah. Jangka waktu kegiatan seni ini terbilang cukup lama, sehingga siswa memiliki keterbatasan untuk mengekspresikan dirinya melalui gerak. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode yang terpusat pada guru sebagai model, sehingga siswa hanya menirukan dan menghafalkan gerak baku yang dilakukan oleh guru. Dalam hal ini, anak-anak belajar menirukan tarian yang sudah jadi (tari bentuk), artinya anak-anak tidak dilibatkan secara kreatif-konstruktif

dalam proses penemuan dan penyusunan gerak tari.

Bila disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini, maka tari kreatif berpotensi untuk diimplementasikan. Tari kreatif sebagai media pembelajaran tentu dapat berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan pembelajaran pada anak usia dini. Media ini diharapkan dapat merangsang semangat dan motivasi untuk mereka dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan, sehingga mereka tidak jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Lloyd seperti dikutip Desfina menyampaikan bahwa *creative movement* dan *creative dance* adalah suatu bentuk gerakan yang unik dari ekspresi diri yang menggunakan gerakan berirama untuk mengeluarkan idea, perasaan, rasa dan sebagainya. Tujuannya adalah untuk berkomunikasi melalui gerakan tubuh, ruang, masa dan energi. Tarian kreatif meliputi proses individu dan pemilihan kumpulan gerak, aturan gerakan untuk menghasilkan tema dan mempersembahkan tarian untuk diri atau untuk orang lain (Desfina,

2010:237). Penetapan tema akan menjadi bahan acuan dalam membuat proses pembelajaran lebih terarah dan materi bahan ajar yang dipersiapkan untuk siswa.

Tema lingkungan hidup menarik dipilih sebagai tema pembelajaran tari kreatif untuk anak usia dini, karena dapat membangkitkan minat anak untuk berekspresi dan berimajinasi tentang topik tersebut. Memberikan pemahaman lingkungan melalui cerita, mengajak siswa untuk mengamati, bereksplorasi tentang beragam bagian yang terdapat dalam lingkungan hidup akan menjadi sumber inspirasi siswa dalam penemuan gerak kreatifnya. Seperti kita ketahui Indonesia dikenal sebagai sebuah negara kepulauan yang memiliki kekayaan alam berlimpah. Potensi kekayaan alam bersumber dari daya alam hayati maupun non hayati. Keanekaragaman hayati dan hewani menjadi bagian dari lingkungan hidup yang harus selalu dijaga kelestariannya. Kenyataan yang memprihatinkan, bahwa lingkungan hidup di Indonesia sudah mengalami

kerusakan disebabkan oleh tingkah laku manusia yang tidak mempunyai kesadaran untuk menjaga lingkungan. Penebangan liar, perburuan satwa liar, pembakaran hutan, banjir bandang, pencemaran udara, pencemaran air, adalah deretan kondisi tindakan, bencana dan kerusakan lingkungan yang terjadi dalam kehidupan kita saat ini. Oleh karena itu pendidikan lingkungan harus ditanamkan sejak anak usia dini.

TK Bukit Dago menerapkan pembelajaran PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup) yang biasanya dilakukan pada setiap hari Rabu. Materi berupa kegiatan kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, seperti menyapu, membersihkan sampah, menyiram bunga dan lain sebagainya. Siswa juga sekali waktu diajak berjalan-jalan di luar lingkungan sekitar sekolah, untuk mengenal lebih jauh tentang lingkungan. Dari kegiatan yang bersifat kebiasaan tersebut di atas, sekolah perlu membuat pengayaan materi yang berkaitan dengan tema lingkungan. Sehingga pemahaman tentang lingkungan bisa diperoleh

dari media yang lain, salah satunya bisa dicapai melalui pembelajaran tari. Pembelajaran tari kreatif dengan mengambil tema lingkungan sesuai dan berkaitan erat dengan materi Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Peneliti ingin mengajak siswa untuk memiliki kepekaan memahami aspek-aspek yang terdapat dalam lingkungan, dengan kreativitas dan imajinasi melalui pembelajaran tari kreatif. Dari proses tersebut diharapkan akan meningkatkan pemahaman siswa untuk mencintai lingkungannya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang akan dipergunakan dalam penelitian “ Pembelajaran Tari Kreatif untuk Meningkatkan Pemahaman Cinta Lingkungan pada Anak Usia Dini ” adalah metode *Actions Research* atau Penelitian Tindakan. Metode ini dipilih karena dianggap tepat untuk mengupas penelitian ini, karena peneliti melakukan tindakan berupa pembelajaran tari kreatif yang bertema lingkungan untuk diterapkan pada siswa TK Bukit Dago.

Biggs dalam Alwasilah (2011: 69) menyampaikan:

*... action research is being systematic about changing your teaching and making sure the changes are in the right direction; that your students are now learning better than they used to. The target of action learning is the teaching of the individual teacher herself or himself*

Menurut Alwasilah definisi tersebut yang paling relevan dalam konteks perbaikan proses belajar mengajar. Guru melakukan *action research* untuk memperbaiki kualitas mengajar, sehingga terjadi peningkatan kualitas mengajar siswa ke arah lebih baik. Perubahan dalam *actions research* adalah perubahan yang sistematis, disengaja, direkam dan diukur. Dari berbagai sumber yang dihimpun oleh Mertler, A Craig (*Actions Research*, 2011:33) terdapat beberapa hakikat penelitian tindakan, salah satunya adalah: Penelitian tindakan merupakan sebuah proses yang meningkatkan pendidikan secara umum dengan cara memasukkan perubahan sebagai elemennya. Maka pembelajaran tari kreatif merupakan sebuah proses penelitian yang membuat sebuah

perubahan bentuk pembelajaran tari bagi anak usia dini. Sifatnya yang “terbuka” , berarti membuka kesempatan bagi peneliti untuk mengeksplor kreativitas anak-anak dalam berolah gerak dan mengembangkan pengetahuan mereka khususnya tentang lingkungan hidup berdasarkan kemampuan dasarnya. Diharapkan penelitian ini akan meningkatkan kualitas subjek yang hendak diteliti.

Penelitian ini, mengambil model penelitian tindakan Stringer yang berwujud Spiral Interaktif. Stringer dalam Mertler, A Craig (2011:24) menjelaskan bahwa penelitian tindakan yang berwujud spiral interaktif, melukiskan penelitian tindakan sebagai “kerangka kerja sederhana namun ampuh” yang terdiri atas tiga langkah teratur: “melihat, berpikir, dan bertindak”. Sepanjang masing-masing tahap partisipan mengamati, merefleksi, dan kemudian mengambil tindakan tertentu. Tindakan ini mengantarnya menuju tahap berikutnya.

Model ini dianggap sesuai untuk dipergunakan dalam penelitian

ini, karena dengan melakukan pendekatan kreatif dan subjek penelitian anak usia dini yang memiliki beberapa karakteristik, seperti; unik, spontan, aktif dan energik, egosentris, eksploratif, daya perhatian pendek, mudah frustrasi. Hal ini menuntut peneliti sebagai guru mempunyai kepekaan yang berbeda dalam melakukan tindakan di kelas berkaitan dengan pembelajaran. Berkaitan dengan pembelajaran tari kreatif yang berdasar pada minat, potensi dan bakat siswa, maka diperlukan kemampuan guru untuk cepat memfasilitasi kreativitas siswa dikelas.

Mengacu dari tiga langkah tersebut diatas “melihat, berpikir, dan bertindak” maka guru harus melakukan pengamatan seksama terhadap seluruh peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Hasil pengamatan tersebut menjadi bahan untuk direfleksikan, hasilnya dapat segera dilakukan tindakan tertentu untuk berlangsungnya proses belajar selanjutnya agar tercapai tujuan pembelajaran. Sesuai dengan sifatnya yang dinamis, maka tahap-

tahap yang dilakukan proses tindakan tidak harus linier.

Bila dilihat dari potensi siswa, sebenarnya hampir sebagian besar siswa TK Bukit Dago cukup aktif. Mereka dengan terbuka menerima kehadiran peneliti. Tidak malu menyapa, bertanya dan cukup responsif menjawab pertanyaan dari peneliti yang notabene adalah orang asing. Keterbukaan siswa dalam berinteraksi seperti disampaikan di atas merupakan potensi yang baik untuk peneliti dalam melaksanakan pembelajaran tari kreatif. Kemampuan siswa untuk mengekspresikan diri dalam lingkungan belajarnya merupakan modal siswa dalam proses bergerak kreatif. Untuk pembelajaran selanjutnya ini peneliti akan melibatkan seluruh siswa dari kelas A dan B (35 siswa) sebagai subjek penelitian. Supaya seluruh siswa akan memiliki pengalaman berproses dalam tari kreatif.

Dalam pelaksanaannya akan terbagi dalam 4 siklus yang terdiri dari 10 pertemuan. Terkait dengan tema lingkungan maka dalam tari kreatif ini siswa akan diberikan



pilihan untuk memilih objek-objek dalam lingkungan yang akan menjadi inspirasi dan ide untuk bergerak. Kegiatan ini dapat menjadi ruang kreativitas bagi siswa dalam mengembangkan imajinasi dan kreasinya, dan secara lebih lanjut akan menanamkan nilai-nilai kesadaran lingkungan, sehingga akan meningkatkan pemahaman cinta lingkungan siswa TK Bukit Dago.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu hal yang paling penting dalam kegiatan pendidikan, karena pada tahap ini materi yang menjadi tujuan pendidikan disampaikan atau diberikan pada siswa. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran perlu dirancang dengan sebaik-baiknya, supaya materi yang akan disampaikan kepada siswa dapat terserap dan dipahami dengan mudah juga hasil yang diperoleh maksimal. Muhammad Surya menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari

pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Fadlilah,2012:132).

Materi pembelajaran tari kreatif yang dirancang dari siklus 1 sampai siklus 4 dan telah diterapkan pada siswa TK Bukit Dago merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman cinta lingkungan pada anak usia dini. Data dan fakta yang ditemukan sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut, siswa mempunyai kreativitas seni yang bertema lingkungan. Analisis tentang keterkaitan antara materi tari kreatif dan tema cinta lingkungan berdasar dari capaian indikator yang terdapat dalam tari kreatif dan capaian indikator cinta lingkungan.

Siklus pertama bertujuan supaya siswa mendapat pemahaman tentang lingkungan hidup. Materi disampaikan dalam bentuk presentasi cerita berjudul “Elmo si Petualang Alam”, menceritakan perjalanan seorang anak yang senang berpetualang di alam. Dalam perjalanannya Elmo bertemu dengan tumbuhan, binatang juga lingkungan baik pedesaan dan perkotaan. Presentasi disampaikan di kelas

dengan menggunakan *infocus*, sehingga anak-anak tertarik terlibat dan bersemangat menyaksikannya. Visualisasi dari objek-objek akan menjadi stimulus siswa dalam berimajinasi dan mengekspresikan dirinya terhadap yang berkaitan dengan lingkungan sesuai dengan pengalaman, minat dan ketrampilan yang dimilikinya. Selain itu dapat menumbuhkan kepekaan, dan melahirkan kesadaran nilai-nilai lingkungan. Dari kegiatan awal, siswa cukup terlihat bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Cerita lingkungan yang disampaikan dengan ekspresif dan interaktif, membuat siswa tertarik untuk mendengarkan dan memahami jalan cerita. Siswa cukup aktif menyimak dan secara langsung melakukan interaksi dengan objek yang diceritakan. Siswa menyampaikan pendapat berdasar pengetahuannya tentang lingkungan, dengan komentar suara dan gerak-gerak ekspresif. Misalnya siswa bertanya tentang objek, siswa menceritakan pengalaman yang berkaitan dengan objek, siswa memberikan pendapat yang berkaitan dengan objek, siswa

bertepuk tangan gembira, siswa melompat-lompat, siswa menirukan suara atau gerak yang berkaitan dengan objek (misalnya siswa menepuk-nepuk dada dengan menggunakan kedua tangan untuk mengekspresikan orang hutan). Peneliti berusaha mengapresiasi cerita, komentar dan pendapat yang disampaikan siswa tersebut dengan tanggapan proaktif. Dalam interaksi ini masing-masing individu akan merasa dihargai pendapatnya. Interaksi siswa dengan peneliti makin meningkat. Kedekatan dan keakraban yang dibangun cukup membuahkan hasil. Setelah pembelajaran sebelumnya, siswa antusias untuk melanjutkan pembelajaran bercerita.

Siklus selanjutnya siswa melakukan eksplorasi dan bergerak kreatif dengan mengambil tema hutan. Materi berupa eksplorasi awal dan pemilihan peran tari kreatif dalam tahap ini siswa melakukan eksplorasi gerak dengan melakukan pengamatan terhadap lingkungan di sekitarnya. Misalnya mengamati tumbuhan di setiap bagiannya yaitu daun, ranting, batang dll. Objek

binatang siswa bisa mengamati dari wujudnya, jenis suara, tingkah laku, habitatnya dll. Hal ini akan menjadi inspirasi, ide atau gagasan siswa dalam menuangkan ke dalam karya gerak tari kreatif. Dari ide dasar tersebut siswa lalu memutuskan diberi kebebasan untuk memilih peran yang akan dimainkan dalam tari kreatif. Tahap selanjutnya siswa menemukan dan bergerak kreatif sesuai peran. Siswa akan melakukan gerak yang diciptakan sesuai dengan kemampuannya dalam suasana yang menyenangkan. Walau kadang siswa harus dibantu guru untuk menemukan gerak-gerak tersebut, namun siswa sebagai individu yang “unik” akan melakukan gerak sesuai intrepertasinya terhadap objek yang dipilih. Materi awal pengenalan siswa dalam bentuk permainan, eksplorasi dan pengenalan anggota tubuh berjalan cukup efektif dalam bentuk lingkaran, karena siswa akan lebih fokus dalam mendengar stimulus yang disampaikan peneliti. Sedangkan pada saat pemilihan peran bunga, kupu-kupu, pohon, orang hutan dan burung siswa membentuk kelas kelompok

sehingga terjadi interaksi aktif antar siswa dan kondisi ini dapat membangun serta memupuk rasa kerja sama. Siswa dalam bereksplorasi dan menemukan gerak kreatif sesuai dengan peran yang menjadi bagian tema hutan berjalan baik. Siswa proaktif dalam melaksanakan tahap-tahap dalam pembelajaran. Dari pertemuan 1 sampai 3, siswa sudah mempunyai pengalaman dalam menemukan gerak dan mengikuti susunan sesuai adegan yang ditentukan. Masing-masing sudah mulai dapat menjiwai dan menghayati perannya. Sesuai karakteristik anak usia dini yang eksploratif dan berjiwa petualang, maka pada tahap eksplorasi siswa cukup semangat dan bergairah untuk belajar karena terdorong rasa ingin tahu yang kuat, senang menjelajah, mencoba dan mempelajari hal-hal baru. Daya perhatian anak usia dini yang cenderung pendek, kecuali terhadap hal-hal yang secara intrinsik menarik dan menyenangkan membutuhkan kemampuan peneliti untuk selalu menyampaikan materi dengan tepat.

Siklus ketiga diharapkan siswa dapat melakukan seluruh proses tari kreatif yang berjudul “Hutanku Rindang, Alamku Nyaman, Satwaku Senang” sesuai alur cerita yang telah disusun. Prosesnya meliputi latihan tari kreatif secara berkelompok. Pada tahap ini siswa sudah memiliki gerak dan selanjutnya diperlukan ilmu komposisi tari yaitu menata, mengatur, menyusun gerak dengan elemen tari yang saling berkaitan menjadi satu kesatuan. Siswa harus mampu menghafal alur adegan tari sesuai perannya dengan baik. Pengolahan elemen dasar tari : tenaga, ruang dan waktu merupakan elemen penting dalam menari dan

sudah bisa disampaikan pada siswa. Stimulus yang mengarah pada karakteristik objek dapat membantu siswa untuk menghayati perannya. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara berkelompok. Pada tahap ini musik masing-masing adegan sudah mulai disusun. Peneliti akan melihat musikalitas siswa dalam menyelaraskan gerak dan iringan musiknya. Bila siswa merasa kesulitan mengikuti ritme atau tempo sesuai dengan gerak, maka akan dicari musik yang lain. Pada pertemuan ke 9, iringan musik sudah final, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan untuk menghafalkan rangkaian gerak dengan musik pengiringnya.



**Gambar 1.** Pembelajaran tari kreatif bisa dilakukan di luar kelas

Siklus yang terakhir adalah siswa mampu menampilkan tari kreatif berjudul “Hutanku Rindang, Alamku Nyaman, Satwaku Senang” dengan baik. Siswa dapat menampilkan pertunjukan tari kreatif bertema lingkungan secara keseluruhan lengkap dengan musik pengiring. Setiap siswa melakukan interaksi dengan teman sekelompoknya. Saling mempelajari gerak yang sudah ditemukan, disusun, dirangkai dan ditata. Terkadang terdapat gerak-gerak baru yang ditawarkan oleh siswa, dan diikuti oleh yang lainnya. Siswa mulai menunjukkan sikap untuk bekerja sama dan berhubungan dengan teman-temannya dalam proses tari kreatif. Properti sudah mulai dikenalkan kepada siswa. Meski bentuknya bisa dikatakan cukup sederhana tapi respon siswa sangat menyenangkan. Mereka memberikan apresiasi pada kostum, properti dan rias busana yang akan dipakai. Pertunjukan dilaksanakan di halaman sekolah TK dengan melibatkan para orang tua untuk ikut tampil sambil membawa spanduk “Mari Cinta Lingkungan”. Halaman

TK Bukit Dago yang cukup luas dan asri merupakan lingkungan yang nyaman untuk siswa bermain sekaligus belajar. Dalam pembelajaran tari kreatif bertema lingkungan, siswa menggunakan halaman ini sebagai ruang bereksplorasi, bereksperimen dan mengekspresikan. Lingkungan sebagai salah satu media pembelajaran dalam tari kreatif akan menjadi stimulus kegiatan siswa yang lain untuk memanfaatkan halaman sebagai ruang kreatifitas.

## **SIMPULAN**

Sesuai dengan salah satu hakikat penelitian tindakan yaitu merupakan sebuah proses yang meningkatkan pendidikan secara umum dengan cara memasukkan perubahan sebagai elemennya. Maka pembelajaran tari kreatif merupakan sebuah proses penelitian yang membuat sebuah perubahan bentuk pembelajaran tari bagi anak usia dini. Sehingga diharapkan penelitian ini akan meningkatkan kualitas subjek yang hendak diteliti. Kurangnya kegiatan seni tari di sekolah dan pendekatan pembelajaran seni tari

secara imitatif menuntut upaya lain agar siswa tetap mendapat kesempatan ruang kreativitas yaitu belajar menari melalui pendekatan kreatif dengan cara bermain.

Pembelajaran tari kreatif bertema lingkungan menggunakan metode yang mengacu pada minat, potensi dan kemampuan siswa. Pemahaman tema lingkungan melalui cerita, melakukan eksplorasi, berimajinasi dan mengekspresikan gerak sesuai peran adalah proses yang menghantarkan siswa pada ruang kreativitas gerak yang menyenangkan. Aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan sosial yang dikembangkan dalam tari kreatif bertema lingkungan bermanfaat untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Pembelajaran tari kreatif “Hutanku Rindang, Alamku Nyaman, Satwaku Riang” di TK Bukit Dago menghasilkan model pembelajaran tari lingkungan untuk yang diterapkan untuk anak usia dini. Melalui pembelajaran tari kreatif bertema lingkungan, akan

mengantarkan siswa untuk memiliki kepekaan memahami aspek-aspek yang terdapat dalam lingkungan, sehingga akan melahirkan pemahaman cinta lingkungan yang meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah A., Chaedar (2011). *Pokoknya Action Research*. Jakarta: PT. Kiblat Buku Utama
- Fadlilah, Muhammad. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Teoritik dan Praktik*
- Latif, Mukhtar dkk. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri
- Masunah, J., (2012). *Bahan Ajar Mata Kuliah Tari Pendidikan*. Bandung: FPBS Universitas Pendidikan Indonesia
- Mertler, Craig A. (2011). *Actions Research, Mengembangkan Sekolah dan Memberdayakan Guru*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Desfina, Dr., M.Hum. (2008). “*Tari Kreatif Untuk Mengembangkan Keterampilan Gerak Anak*” .Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini “Edukid”.Bandung PG PAUD UPI